

MENUMBUHKAN EMPATI DAN KEPEDULIAN MELALUI PLP I: REFLEKSI AWAL DI SMP NEGERI 4 AMBON

Hanafi Bilmona¹, Marcy Saartje Ferdinandus^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: marcysferdinandus@gmail.com

Submitted: 08 Februari 2022; Revised: 27 Februari 2022; Accepted: 18 Maret 2022; Published: 20 April 2022

ABSTRAK

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I bukan hanya menjadi media observasi bagi calon guru, tetapi juga merupakan ruang pembelajaran untuk menumbuhkan empati dan kepedulian, dan kesadaran profesionalisme. PLP I yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ambon memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyelami kehidupan sekolah secara utuh melalui pengamatan, interaksi, dan refleksi. Mahasiswa tidak hanya belajar dari apa yang mereka lihat, tetapi juga dari nilai-nilai yang terbangun di antara warga sekolah. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman PLP I memicu kesadaran mahasiswa akan kompleksitas dunia pendidikan serta pentingnya peran guru sebagai pembimbing sekaligus panutan. Kegiatan ini menegaskan bahwa pengenalan lingkungan sekolah sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter guru yang peduli, adaptif, dan reflektif.

Kata Kunci: empati; kepedulian; PLP I; SMP Negeri 4 Ambon

ABSTRACT

The School Field Introduction Program (PLP) I is not merely a means of observation for prospective teachers, but also a learning space to cultivate empathy and awareness. PLP I, conducted at SMP Negeri 4 Ambon, provided students with the opportunity to deeply engage with school life through observation, interaction, and reflection. Students did not only learn from what they saw, but also from the values that are nurtured among the school community. Findings indicate that the PLP I experience triggered students' awareness of the complexities of the educational world and the crucial role of teachers as both mentors and role models. This activity highlights the importance of early exposure to the school environment in shaping caring, adaptive, and reflective teacher characters.

Keywords: *awareness; empathy; PLP I; SMP Negeri 4 Ambon*

1. PENDAHULUAN

Menjadi guru tidak cukup hanya bermodalkan pengetahuan akademik. Kemampuan untuk memahami siswa, berinteraksi dengan rekan sejawat, serta menyesuaikan diri dengan dinamika sekolah adalah bekal penting yang harus dimiliki oleh calon pendidik. PLP I menjadi tahap awal yang strategis untuk membangun keterampilan ini. Di SMP Negeri 4 Ambon, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi

formal, tetapi juga mengalami langsung nuansa kehidupan sekolah yang sarat dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan pendidikan.

Melalui interaksi langsung dengan siswa, guru, dan staf sekolah, mahasiswa ditantang untuk mengasah kepekaan sosial dan berpikir reflektif. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pentingnya hubungan emosional dan empati dalam pembelajaran (Suparlan, 2004).

Tujuan kegiatan dari PLP I adalah untuk menumbuhkan kepekaan sosial dan empati calon guru terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa memahami tantangan dan dinamika profesi guru secara kontekstual, serta membentuk sikap reflektif dan rasa tanggung jawab dalam menjalani proses pendidikan.

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa peserta PLP I serta seluruh warga sekolah SMP Negeri 4 Ambon sebagai mitra pembelajaran yang berperan penting dalam mendukung proses pengenalan lingkungan sekolah dan pembentukan karakter calon pendidik.

2. METODE

Desain kegiatan dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I ini menggunakan pendekatan reflektif-partisipatif yang menempatkan mahasiswa sebagai pengamat aktif dalam lingkungan sekolah. Pendekatan ini menekankan pentingnya kepekaan terhadap dinamika relasi sosial serta budaya yang berkembang di sekolah. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mengamati secara pasif, tetapi juga merefleksikan berbagai pengalaman dan interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat membangun pemahaman yang lebih dalam tentang konteks pendidikan secara holistik, termasuk nilai-nilai yang hidup di sekolah, struktur organisasi, serta peran dan hubungan antarwarga sekolah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi awal antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak sekolah untuk menentukan fokus observasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Setelah itu, mahasiswa melakukan observasi mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti proses pembelajaran di kelas, interaksi sosial antarsiswa dan antara guru dan siswa, serta rutinitas harian sekolah yang mencerminkan budaya kelembagaan. Selain observasi, mahasiswa juga melakukan wawancara informal dan dialog reflektif dengan guru serta siswa

Hanafi Bilmona, Menumbuhkan Empati Dan Kepedulian Melalui PLP I: Refleksi Awal Di SMP Negeri 4 Ambon

untuk menggali pemahaman lebih lanjut mengenai praktik pendidikan di lapangan. Semua temuan kemudian dicatat dalam jurnal reflektif individu yang menjadi media penting untuk merekam pengalaman, analisis, dan perenungan mahasiswa. Pada tahap akhir, mahasiswa mempresentasikan hasil observasi dan refleksinya dalam diskusi kelompok, sehingga memperkaya perspektif dan menumbuhkan sikap saling belajar antar peserta.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi jurnal harian untuk mencatat proses observasi, pedoman observasi sosial sebagai panduan dalam mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam lingkungan sekolah, lembar refleksi pribadi untuk merekam pemikiran dan perasaan mahasiswa, serta perangkat dokumentasi visual seperti foto dan video yang mendukung pencatatan data lapangan. Kegiatan ini berlangsung selama bulan Mei 2024 dan bertempat di SMP Negeri 4 Ambon, Kota Ambon. Lokasi ini memberikan pengalaman yang kaya dan kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami realitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan awal yang penting dalam perjalanan profesional sebagai calon guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa peserta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I mengungkapkan bahwa pengalaman yang mereka peroleh selama kegiatan ini sangat membuka wawasan mengenai pentingnya hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Mereka menyadari bahwa interaksi sosial yang hangat dan harmonis di antara warga sekolah menjadi fondasi yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam interaksi sehari-hari, mahasiswa melihat secara langsung bagaimana guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, rekan guru, dan staf sekolah lainnya. Hal ini membentuk atmosfer sekolah yang kondusif dan menyenangkan, yang pada akhirnya turut berkontribusi pada kenyamanan belajar siswa.



Gambar 1. Bagian Depan SMP Negeri 4 Ambon

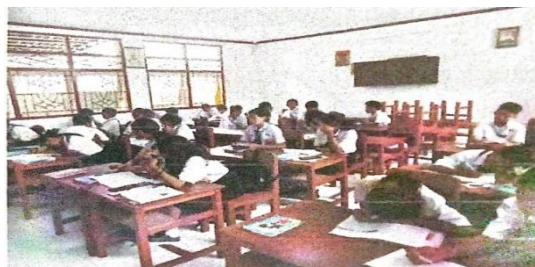
Hanafi Bilmona, Menumbuhkan Empati Dan Kepedulian Melalui PLP I: Refleksi Awal Di SMP Negeri 4 Ambon

Salah satu mahasiswa mencatat bahwa keakraban yang terjalin antara guru dan siswa menjadi kekuatan utama di SMP Negeri 4 Ambon. Komunikasi yang terbuka dan penuh empati membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Guru-guru di sekolah ini tampak memiliki peran yang lebih luas dari sekadar pengajar; mereka menjadi pendengar yang baik, pembimbing, sekaligus mitra bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri. Melalui pengamatan ini, mahasiswa PLP I mendapatkan gambaran nyata tentang pentingnya soft skills dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.



Gambar 2. Ekstrakurikuler Biola

Selain itu, observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah diwarnai oleh budaya saling menghargai dan semangat gotong royong yang kuat. Baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan terlibat aktif dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung. Budaya kerja sama terlihat dalam kegiatan harian seperti kerja bakti, perayaan hari besar, maupun dalam penyelesaian masalah yang terjadi di sekolah. Mahasiswa menyadari bahwa nilai-nilai ini tidak hanya mempererat hubungan antar warga sekolah, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang mencetak karakter siswa.



Gambar 3. Proses belajar di Kelas



Gambar 4. Laboratorium Komputer

Pengalaman PLP I juga memberikan pemahaman bahwa pendidikan bukan semata-mata proses transfer pengetahuan, melainkan sebuah proses pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Mahasiswa belajar bahwa kehadiran guru yang menjadi teladan dalam hal sikap, kedisiplinan, dan kepedulian akan memberikan dampak yang besar bagi perkembangan siswa. Melalui interaksi sehari-hari, mahasiswa menyaksikan bagaimana guru menangani siswa dengan latar belakang yang beragam secara bijaksana dan penuh perhatian, mencerminkan kepekaan sosial yang tinggi.

Refleksi yang dilakukan oleh mahasiswa menunjukkan adanya pergeseran pandangan terhadap profesi guru. Jika sebelumnya guru dipandang hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, kini mahasiswa melihat guru sebagai pembina karakter dan fasilitator kehidupan sosial di sekolah. Pengalaman PLP I telah menginspirasi mahasiswa untuk lebih memahami kompleksitas dunia pendidikan dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial yang melekat dalam profesi guru. Kegiatan ini menjadi bekal awal yang sangat berharga dalam proses mereka menjadi pendidik yang reflektif, adaptif, dan berdedikasi.

4. KESIMPULAN

PLP I di SMP Negeri 4 Ambon memberikan pengalaman yang transformatif bagi mahasiswa calon guru. Lebih dari sekadar pengamatan, kegiatan ini memfasilitasi proses pembelajaran sosial yang memperkaya wawasan, empati, dan kesadaran profesional.

Diharapkan kegiatan PLP I terus dikembangkan dengan integrasi antara pendekatan akademik dan reflektif agar mampu mencetak guru yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar. (2011). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyanto, E., & Asep, J. (2015). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga.

Suparlan, P. (2004). Menuju Masyarakat Belajar. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.